

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya mengajarkan pendidikan akademik tetapi juga mengajarkan pendidikan non akademik dan pendidikan karakter. Dalam pendidikan non akademik peserta didik bisa mengetahui bakat, minat, dan potensi dalam diri setiap individu. Sedangkan pendidikan karakter akan merubah setiap perilaku ataupun tingkah laku setiap individu dalam berinteraksi sosial baik dengan orang lain maupun lingkungannya. Terlebih lagi pendidikan karakter yang sangat penting bagi setiap peserta didik. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik buat membentuk karakter dan kemampuan anak di sekolah. Misalnya di Indonesia sendiri banyak orang tua yang merasa ilmu pendidikannya masih kurang sehingga sedikit membutuhkan bantuan dari seorang guru dalam mendidik anak-anaknya. Jika dilihat dari berbagai kekurangan yang dimiliki orang tua, maka pengajaran pendidikan karakter diserahkan di lingkungan sekolah menjadi alasan yang tepat bagi orang tua dengan pertimbangan bahwa selain merupakan instansi yang dibangun dengan tugas utamanya mendidik karakter bangsa, sekolah memiliki infrastruktur, sarana prasarana, SDM, manajemen, sistem, dan lainnya yang berkaitan dengan urusan pendidikan. Hal tersebut, dapat diwujudkan dengan kerjasama dengan warga sekolah. Karena strategi untuk menjadi sekolah berkarakter terdapat keterlibatan antara staf, siswa dan orang tua.

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi moral dan spiritual. Salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter adalah nilai religius. Nilai religius yaitu prinsip yang bersumber dari ajaran agama dan menjadi pedoman dalam bersikap serta berperilaku sehari-hari.² Nilai-nilai ini akan membentuk pribadi yang memiliki integritas, tanggung

² Nashori, F., *Psikologi Agama*. (Yogyakarta: UII Press, 2015), 92

jawab, kasih sayang, dan kedamaian dalam berinteraksi dengan sesama. Namun, dalam praktik pendidikan sehari-hari internalisasi nilai religius pada peserta didik sering kali menjadi tantangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya pengaruh teknologi, kurangnya konsistensi antara teori dan praktik dalam mengajarkan nilai-nilai agama.³ Internalisasi adalah proses penerimaan dan pengintegrasian nilai, norma, atau keyakinan oleh individu ke dalam dirinya sendiri, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya dan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai religius dapat terjadi melalui proses pembelajaran dan pengalaman.⁴

Nilai religius dalam pendidikan dasar menjadi sangat penting karena pada usia ini peserta didik berada pada fase perkembangan moral konkret. Peserta didik masih sering mengabaikan nasihat para orang tua dan guru. Selain itu hal yang paling sering dilakukan adalah melanggar etika berbicara dan sikap kurang disiplin. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab akan lebih mudah diinternalisasikan apabila diajarkan melalui kegiatan yang aplikatif dan konsisten.

Perlu diketahui bahwa pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah yang baik memerlukan peranan penting dari pendidik maupun orang tua. Pada lembaga pendidikan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik adalah guru. Mengenalkan Pendidikan karakter dapat mengubah sikap peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Seorang guru tidak hanya memiliki tugas sekedar mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk, membina, dan membimbing kepribadian dan karakter dalam peserta didik.

Seorang pendidik memiliki tugas berat dalam menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik, terlebih lagi dalam pembentukan nilai-nilai yang sesuai dengan aspek agama dan moral pada peserta didik. Hal ini, peranan guru pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dalam mendidik,

³ Zuchdi, D., *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kemanusiaan, Memanusiakan Manusia*. (Yogyakarta: UNY Press, 2009)., 112

⁴ Zubaedi, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 123

membimbing, mencontohkan pembentukan akhlak sesuai aspek agama pada peserta didik. Guru pendidikan agama islam merupakan kunci keberhasilan dalam mendidik, keteladanan, dan membimbing peserta didik dalam perilaku-perilaku yang terkait akidah dan keagamaan.⁵ Guru pendidikan agama islam tidak hanya mengarahkan peserta didik pada pelajaran di dalam kelas dengan memberikan teori pembelajaran saja, namun juga harus bisa mengarahkan dalam praktik kegiatan keagamaan. Dengan begitu guru pendidikan agama islam dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki sikap religiusitas dalam diri mereka. Bentuk internalisasi nilai religius dalam hal ini tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam keseharian, seperti pembiasaan mengucapkan salam, disiplin dalam salat berjamaah, hafalan surah pendek, hingga sikap sopan dan jujur dalam berinteraksi di sekolah. Sehingga pembelajaran dan praktik keagamaan akan menumbuhkan sikap religius pada peserta didik.

Salah satu strategi yang efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai religius adalah melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan merupakan program kegiatan mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia didunia dan akhirat.⁶ Peran sekolah dan guru dalam Internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, pengajian rutin, dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk seremonial, tetapi juga bertujuan untuk menanam nilai-nilai keimanan, disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu cara menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak. Di sekolah

⁵ Hadirja Praba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insane, 1998), 33

⁶ Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983), 20

ini tidak lupa diadakannya pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, hafalan doa-doa dan surah pendek setiap pelajaran PAI, dan juga pembiasaan salam ketika masuk kelas. Dengan adanya program tersebut ada dua manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik yaitu, pertama siswa dapat meningkatkan nilai religius dalam bentuk menghafal doa-doa dan hafalan surah pendek dan yang kedua dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Meskipun sudah terdapat pembiasaan tersebut setiap harinya, masih ada peserta didik yang terkadang lupa melaksanakannya. Dengan ini, peranan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai religius.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2025 ini dapat ditemukan bahwa memang banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah Bapak Bambang Supriono, bahwa selain kegiatan PHBI sekolah juga memfasilitasi ekstrakurikuler hadrah sebagai penunjang bakat minat peserta didik, program sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan sebelum pulang sekolah agar peserta didik menjadi terbiasa dalam ibadah, dan juga program hafalan surah pendek setiap pagi.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak mempengaruhi internalisasi nilai religius pada peserta didik. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini akan mengamati secara langsung bagaimana bentuk internalisasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, bagaimana proses internalisasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 3**

Bendoagung Kampak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti memfokuskan penelitian tentang :

1. Bagaimana bentuk internalisasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan bentuk internalisasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak.
2. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SD Negeri 3 Bendoagung Kampak memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi sekolah,

guru agama, orang tua, dan masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai panduan bagi pendidik dalam upaya meningkatkan nilai religius peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Kepala SD Negeri 3 Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan fondasi dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan nilai religius peserta didik, sehingga sekolah dapat secepatnya menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan nilai religius peserta didik.

2) Bagi Guru SD Negeri 3 Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ide dalam upaya meningkatkan internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah, agar peserta didik mampu menjadi generasi yang baik di masa depan.

3) Bagi Peserta Didik SD Negeri 3 Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana refleksi peserta didik terhadap sikap dan nilai religius yang telah dilakukan agar sesuai dengan aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek”.

1. Secara Konseptual

a. Internalisasi

Internalisasi adalah proses pembentukan nilai yang ditanamkan secara bertahap melalui pengalaman, keteladanan dan pembiasaan, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu dan diwujudkan dalam tindakan nyata.⁷ Dalam konteks penelitian ini, internalisasi dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, sehingga diharapkan peserta didik mampu menguasai dan menghayati secara mendalam ke dalam tingkah laku sesuai syariat agama islam.

b. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya dalam bersikap serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini bisa mencakup keyakinan terhadap tuahn, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sikap-sikap lainnya.⁸ Dalam penelitian ini, nilai religius tersebut diupayakan untuk ditanamkan kepada peseta didik melalui kegiatan keagamaan disekolah.

c. Kegiatan Keagamaan

Menurut Mulyasa, kegiatan keagamaan merupakan bagaian dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 187.

⁸ Zamroni, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2015),

menumbuhkan sikap religius melalui pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Bisa juga diartikan sebagai segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik yang bersifat sosial, ritual, maupun edukatif.⁹ Dalam penelitian ini, kegiatan keagamaan merujuk pada aktivitas yang diselenggarakan sekolah seperti salat berjamaah, membaca dan menghafal doa-doa dan surah pendek, penerapan salam saat masuk dan keluar kelas, dan kegiatan spiritual lainnya. Kegiatan ini menjadi media utama dalam proses internalisasi nilai religius kepada peserta didik.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan Internalisasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan adalah sebuah penelitian yang membahas tentang proses pembentukan karakter religius dengan peranan guru yang nantinya dapat meningkatkan nilai religius dalam diri peserta didik yang meliputi akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan islam yang telah disediakan oleh sekolah tersebut dalam memahami jati diri peserta didik. Peranan guru disini nantinya meliputi peranan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang dapat meninjau langsung bagaimana kegiatan peserta didik dalam meningkatkan sikap nilai religius yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan islam khususnya di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah tata urutan persoalan maupun penulisan yang penulis uraikan dalam tiap-tiap bab yang akan mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika pembahasan proposal ini. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis memaparkan tentang konteks

⁹ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 26

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang internalisasi nilai (pengertian, tahapan, dan faktor yang mempengaruhi internalisasi), nilai religius (pengertian, indikator nilai religius dalam pendidikan, dan nilai religius dalam pendidikan dasar), kegiatan keagamaan (pengertian, bentuk-bentuk, fungsi dan manfaat kegiatan keagamaan), proses internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, proses internalisasi nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Bab VI Penutup; Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan mutu SD Negeri 3 Bendoagung untuk mewujudkan madrasah yang unggul.